



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

## KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021



KASMARNI, S.Sos., MMP  
Bupati Bengkalis

H. BAGUS SANTOSO, MP  
Wakil Bupati Bengkalis



H. BUSTAMI, HY, SH., MM  
Sekretaris Daerah

Drs. H. ISMAIL, MP  
Kepala Dinas Kependudukan  
dan Pencatatan Sipil



PERKEMBANGAN KABUPATEN BENGKALIS  
BERDASAR PADA DATA PENDUDUKAN  
TAHUN 2021  
TERBAIK I  
KABUPATEN BENGKALIS

## PKATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang lebih bermakna kecuali ucapan syukur kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala, Tuhan Yang maha Kuasa, atas karunia dan hidayah-Nya sehingga dalam penyusunan Buku “Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 “ dapat selesai dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam hal administrasi kependudukan, Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis sebagaimana tugas pokok dan fungsinya bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang diperlukan terkait gambaran kondisi data kependudukan tahun 2021.

Pembangunan dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun stakeholders di masyarakat perlu adanya data-data yang dapat mendukung kegiatan pembangunan di berbagai sektor kehidupan, dan sebagai langkah awal untuk memberikan dukungan kepada berbagai pihak. Dengan penyusunan Buku “Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021“ diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkrit tentang berbagai aspek dalam ruang lingkup kependudukan di Kabupaten Bengkalis.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan hasil dari registrasi penduduk, identifikasi dan verifikasi yang bersumber dari database kependudukan melalui Data Konsolidasi Bersih (DKB) Pusat Semester II tahun 2020 sehingga keberadaan data tersebut sangat membantu untuk memberikan hasil yang bermanfaat bagi para pengguna di lingkup pemerintahan dan masyarakat pada umumnya. Kami menyadari bahwa untuk memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan aspirasi masyarakat, kiranya masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dari berbagai aspek, terutama aspek kemampuan dan ketrampilan teknis yang dimiliki, sehingga *performance* dan substansi dari profil kependudukan ini masih sangat sederhana untuk digunakan

sebagai referensi namun kami yakin hasil karya ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang cukup bagi berbagai pihak.

Akhirnya kami berharap buku “Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021” ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan kegiatan strategis lainnya. Semoga Allah Subhanahuwa Ta’ala senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Amin.

Bengkalis, Mei 2021

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KAB. BENGKALIS

**Drs. H. ISMAIL, MP**  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19680605 198909 1 002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. SUMBER DATA.....	1
C. TUJUAN .....	2
D. RUANG LINGKUP.....	2
E. PEGERTIAN UMUM.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BENGKALIS	
A. LETAK GEOGRAFIS.....	5
B. PENDUDUK.....	8
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	8
D. POTENSI DAERAH .....	9
1. Pengembangan wilayah strategis Duri.....	10
2. Pengembangan wilayah strategis sungai pakning - Buruk Bakul dan Bengkalis.....	10
3. Pengembangan wilayah strategis Tanjung Medang (Pulau Rupat).....	12
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	
A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK.....	18
1. Jumlah Penduduk.....	18
2. Kepadatan Penduduk.....	19
3. Pertumbuhan Penduduk.....	20

B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.....	21
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	22
2. Rasio Jenis Kelamin.....	24
3. Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ).....	26
C. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL.....	28
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	28
2. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	29
3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	30
D. KELUARGA.....	36
1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	36
2. Status Hubungan dalam Keluarga.....	38
3. Karakteristik Kepala Keluarga.....	39
 BAB IV KUALITAS PENDUDUK.....	 48
A. Aspek Kesehatan.....	49
B. Aspek Kematian (MORTALITAS).....	50
C. Aspek Ekonomi.....	51
D. Aspek Sosial.....	52
 BAB V MOBILITAS PENDUDUK	
A. MOBILITAS PERMANEN (MIGRASI).....	55
1. Migrasi Keluar ( <i>Out-Migration</i> ).....	55
2. Migrasi Masuk ( <i>In-Migration</i> ).....	56
3. Angka Migrasi Neto ( <i>Net-Migration</i> ).....	57
4. Jumlah Migrasi Bruto.....	57
 BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA.....	59
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK.....	61
C. KEPEMILIKAN AKTA.....	62
1. Akta Kelahiran.....	62

2. Akta Kematian.....	64
3. Akta Perkawinan.....	65
4. Akta Perceraian.....	66
 BAB VII PENUTUP.....	 68



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Perkembangan PDRB dan kontribusi Sektor Atas dasar Harga Konstan (AHDK) Kabupaten Bengkalis Tahun 2014-2018.....	9
Table II.2	Rencana Struktur Tata Ruang wilayah Kabupaten bengkalis .....	13
Tabel III.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 .....	18
Tabel III.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 .....	19
Tabel III.3	Angka Pertambahan Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 ..	20
Tabel III.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021 .....	22
Tabel III.5	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio), Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021.....	24
Tabel III.6	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021.....	25
Tabel III.7	Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkalis menurut, Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2021 .....	26
Tabel III.8	Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021 .....	27
Tabel III.9	Angka Ketergantungan Kabupaten Bengkalis, Tahun 2019 .....	28
Tabel III.10	Distribusi Penduduk Umur 7 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021 .....	29
Tabel III.11	Persentase Penduduk Menurut Agama Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021 .....	30



Tabel III.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	31
Tabel III.13	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin, Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum per Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	32
Tabel III.14	Angka Perkawinan Spesifik Penduduk di Kabupaten Bengkulu .....	33
Tabel III.15	Angka Perceraian Penduduk di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 ..	34
Tabel III.16	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	37
Tabel III.17	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	38
Tabel III.18	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	39
Tabel III.19	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	40
Tabel III.20	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	41
Tabel III.21	Jumlah Kepala Keluarga menurut umur di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	42
Tabel III.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	43
Tabel III.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	44
Tabel III.24	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	45

Tabel IV.1	Rasio Anak Dan Perempuan Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021 .....	50
Tabel IV.2	Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan Kabupaten Bengkulu Tahun 2021.....	51
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu Menurut Jenis Disabilitas dan Kecamatan Tahun 2021 .....	53
Tabel IV.4	Jumlah Penyandang Disabilitas Kabupaten Bengkulu Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	54
Tabel V.1	Migrasi Keluar/Pindah Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	55
Tabel V.2	Migrasi Masuk/Datang Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	56
Tabel V.3	Angka Migrasi Neto per Kecamatan Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	57
Tabel V.4	Jumlah Migrasi Bruto per Kecamatan Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	57
Tabel VI.1	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021.....	60
Tabel VI.2	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	61
Tabel VI.3	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 tahun Per Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021 .....	63
Tabel VI.4	Jumlah Penerbitan Akta Kematian per Kecamatan, di Kabupaten Bengkulu tahun 2021 .....	64
Tabel VI.5	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan dan Status Kawin per Kecamatan, di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021.....	65
Tabel VI.6	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Peta Kabupaten Bengkalis.....	5
Gambar III.1	Piramida Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2021.....	24



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan secara umum pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terus-menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pembangunan mempunyai tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan merupakan salah-satu aspek yang utama dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, sehingga data kependudukan yang tersedia di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor penting keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Bengkalis guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Bengkalis.

#### **B. Sumber Data**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari registrasi, non registrasi.

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk, dan variable mobilitas penduduk.

Variable Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal. Sedangkan Variabel Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta

ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak Variabel administrasi pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan didasarkan pada DAK2 (Data Agregat Kependudukan Kecamatan) dari Kementerian Dalam Negeri, yang diterbitkan 2 kali dalam satu tahun. Jika terjadi perbedaan data antara DAK2 dengan data di daerah, maka data DAK2 yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi.

### **C. Tujuan**

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkulu tahun 2021 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

### **D. Ruang Lingkup**

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkulu meliputi :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

## E. Pengertian Umum Terhadap Istilah yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tahun 2021 ini yang dimaksud dengan :

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Bengkalis.
2. *Kependudukan* adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Bengkalis.
3. *Perkembangan kependudukan* adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. *Data kependudukan* adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. *Profil Perkembangan Kependudukan* adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
6. *Pendaftaran penduduk* adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. *Pencatatan sipil* adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. *Peristiwa kependudukan* adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan

lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

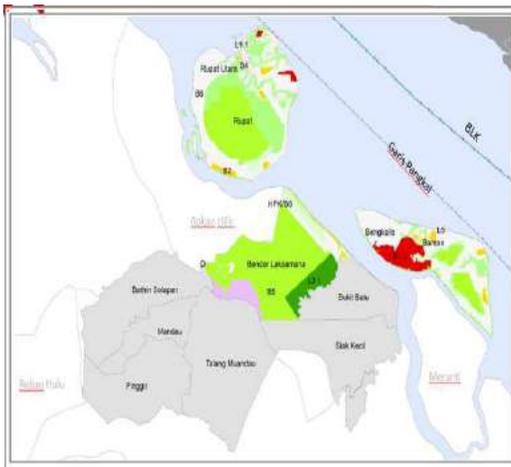
9. *Peristiwa penting* adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. *Kuantitas penduduk* adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal. (Bab.III)
11. *Kualitas penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. (Bab.IV)
12. *Mobilitas penduduk* adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. *Angkatan kerja* adalah penduduk usia produktif ( 15-64 tahun ) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KABUPATEN BENGKALIS

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bengkalis

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Bengkalis



Kabupaten Bengkalis yang dikenal dengan sebutan “Negeri Junjungan” terletak di Provinsi Riau. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 8,643,09 km<sup>2</sup> terdiri atas 11 (Sebelas) kecamatan, 18 kelurahan dan 137 desa.

Sebelas Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bengkalis, Bantan, Bukit Batu, Mandau, Rupert, Rupert Utara, Siak Kecil, Pinggir, Bandar Laksamana, Talang Muandau dan Bathin Solapan.

Kecamatan Talang Muandau merupakan Kecamatan terbesar dengan luas wilayah 1379,79 km<sup>2</sup>. Atau 20 persen dari luas Kabupaten Bengkalis, sedangkan Kecamatan Bantan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 443,29 km<sup>2</sup>.

#### A. Letak Geografi

Letak Kabupaten Bengkalis berada dipesisir timur Pulau Sumatera, dan secara astronomis terletak diantara 2°07'37,2" - 0°55'33,6" Lintang Utara dan 100°57'57,6" - 102°30'25,2" Bujur Timur, dengan batas - batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Selat Melaka
- Selatan : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti
- Barat : Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dan Kota Dumai
- Timur : Kepulauan Meranti

Kabupaten Bengkalis dikenal orang dengan nama “Negeri Junjungan”, sedangkan penamaan “Bengkalis” sendiri dapat diurut dari dari berbagai versi “*Folklore*” (cerita dari

mulut ke mulut) yang dihimpun oleh para sejarawan yang selanjutnya dibukukan dengan beberapa judul seperti: *“Kisah Pelayaran Raja Kecil Ke Johor”, “Asal-muasal Nama Terubuk” dan “Syair Ikan Terubuk”*. Bengkalis sebelum dikenal orang dengan namanya sekarang, pada Abad Ke-16 dengan Abad-17 Masehi atau pada masa akhir dari keruntuhan Kerajaan Gasib telah dikenal dengan nama “Pulau Sembilan” yang merujuk kepada penyebutan tumpukan tanah busut (tasik) di hulu Sungai Jantan (yang saat ini dikenal sebagai Sungai Siak). Selain itu juga para pedagang melayu pada abad itu mengenal tanah tersebut dengan nama “Kuala Batanghari” yang merujuk kepada tanah di muara sungai.

Sejarah penamaan “Bengkalis” sendiri bermula dari akhir perjalanan panjang pelarian Raja Kecil sang pendiri Kerajaan Siak menghilir Sungai Jantan bersama pengikutnya dari tanah Melaka setelah sempat bermukim sementara dalam perlindungan Kerajaan Pagaruyung untuk membangun kembali kekuatan dalam rangka merebut hak atas tahtanya. Pada saat itu, Kuala Batanghari selain merupakan kampung nelayan juga sebagai tempat singah sementara (transit) kapal-kapal pedagang yang mengarungi Selat Malaka dari berbagai tempat seperti: Palembang, Jambi, Indragiri, Aceh, Jawa, Kedah, Perak, Kelong, Johor, Penang, Petani, am, Kamboja, Kocin, Cina dan Minang kabau yang mengambil kebutuhan kapal termasuk ikan terubuk yang menjadi tangkapan utama masyarakat pulau sebelum melanjutkan perjalanannya. Kedatangan Raja Kecil bersama pengikutnya disambut oleh Datuk Bandar Pulau Bengkalis bersama pejabatnya. Maksud dari persinggahannya tersebut, Raja Kecil ingin membangun kekuatan baru yang akan dipusatkan di Pulau Bengkalis, namun atas saran dan pertimbangan para pembesar yang hadir pada waktu musyawarah berlangsung menyarankan agar pusat kekuatan diletakkan di muara sungai jantan atau di Sabak Auh yang kemudian hari menjadi pusat pemerintahan pertama dari Kerajaan Siak sebelum akhirnya berlokasi ditempatnya sekarang. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Kuala Batanghari (Bengkalis) inilah tapak awal pembentukan Kerajaan Siak. Pada masa persinggahan itulah Raja Kecil memberikan beberapa nama baru untuk hal-hal yang dijumpainya termasuk perubahan Kuala Batanghari menjadi Bengkalis yang merupakan nama dari induk ikan terubuk yang banyak terdapat di sana yang pada versi lain berasal dari asal kata “mengkalis” yang merupakan wujud kesabaran terdalam sang raja setelah tersingkir dari Malaka Sejarah

terbentuknya wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis sebelum Indonesia merdeka, merupakan bagian dari wilayah pemerintahan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Setelah diproklamirkannya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Kesultanan Siak bergabung menjadi salah satu wilayah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditandai dengan pernyataan penggabungan oleh Sultan Syarif Kasim II kepada pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1946, maka seluruh wilayah yang berada dibawah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura, termasuk wilayah Bengkalis berada di bawah pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian berdasarkan Peraturan Komisariat Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U tertanggal 30 November 1948 tentang Pembentukan Kabupaten dalam Propinsi Sumatera Tengah ditetapkanlah 11 (sebelas) kabupaten yang salah satunya Kabupaten Bengkalis dengan ibukota Bengkalis yang meliputi Kewedanaan Bengkalis, Bagan Siapi-api, Selat Panjang, Siak dan Pelalawan (kecuali Langgam). Setelah perang kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 Tahun 1956, ditentukan bahwa Kabupaten Bengkalis dengan ibukotanya Bengkalis dipimpin oleh seorang Bupati Kepala Daerah Tingkat II, yang pada waktu itu masih berada dibawah Provinsi Sumatera Tengah dengan pusat pemerintahan berkedudukan di Padang. Dengan dibentuknya Provinsi Daerah Tingkat I Riau berdasarkan Undang-undang Nomor 61 tahun 1958 tentang Penetapan Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Riau dan Jambi, maka Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis berada dalam Provinsi Daerah Tingkat I Riau.

Kabupaten Bengkalis Sebelumnya merupakan wilayah kabupaten yang terluas di Provinsi Riau, namun sejalan dengan perkembangan otonomi daerah, sejumlah wilayah yang selama ini merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis satu demi satu dimekarkan. Dimulai pada tahun 1999, berdasarkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 terbentuklah Kabupaten Siak Sri Indrapura dan Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya pada tahun yang sama melalui Undang-Undang Nomor 16 tahun 1999 dibentuklah Kota Dumai merupakan pemekaran pertama dari Kabupaten Bengkalis dan terakhir berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2009 beberapa kecamatan di Kabupaten Bengkalis dimekarkan menjadi Kabupaten Kepulauan Meranti

## **B. Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkalis pada tahun 2020 adalah 593.397 jiwa, terdiri dari 303.986 laki-laki dan 289.411 perempuan, ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jika dikaitkan dengan kelompok umur terlihat bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua (Tabel III Hal.23). Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Penduduk terbesar di Kecamatan Mandau yaitu 157.859 jiwa dan terkecil di Kecamatan Rupert Utara 14.964 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi yaitu mencapai 372,25 jiwa/km<sup>2</sup> yaitu di Kecamatan Mandau, dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bandar Laksamana yaitu hanya 12 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 593.397 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 553.938 jiwa maka mengalami penambahan sebesar 39.459 jiwa dalam 1 (satu) tahun yaitu dari akhir Bulan Desember 2019 sampai Bulan Desember 2020. Jadi penambahan penduduk Kabupaten Bengkalis adalah 6.65 persen. Meningkatnya jumlah penduduk ini diduga disebabkan oleh kelahiran, migrasi dan pertumbuhan ekonomi.

## **C. Gambaran Ekonomi Daerah**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Berikut tabel perkembangan PDRB dan Kontribusi lapangan usaha atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bengkalis Tahun 2013 – 2018.

**Tabel II.1 Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)  
Kabupaten Bengkulu Tahun 2014-2018 (Rp Juta)**

Sektor PDB	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7438546,17	7440747,66	7712296,91	8116231,21	8611176
B. Pertambangan dan Penggalian	58824076,35	55844533,39	52409818,04	48920117,64	46359347,19
C. Industri Pengolahan	10777965,24	11099978,26	11849773,19	13034875,15	13296376,64
D. Pengadaan Listrik dan Gas	13270,27	13887,11	16306,56	17100,21	18012,87
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10119,33	10408,36	10559,62	11563,43	11636,83
F. Konstruksi	1769486,45	1925919,37	2037913,86	2179100,86	2307267,04
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3929206,29	4003197,26	4212214,88	4465445,56	4733871,89
H. Transportasi dan Pergudangan	194781,18	204186,61	210267,05	227306,27	231407,35
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	166577,45	170817,69	175193,88	182856,93	191349,77
J. Informasi dan Komunikasi	282516	305156,39	320250,3	337634,61	356390,21
K. Jasa keuangan dan Asuransi	228363,66	215770,85	235010,1	229893,91	235570,93
L. Real Estat	211277,87	225155,78	228475,26	236064,56	247099,19
M,N. Jasa Perusahaan	2402,55	2608,33	2766,13	2985,25	3284,87
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	773095,85	799409,32	800801,99	808558,08	816481,95
P. Jasa Pendidikan	180503,13	194915,9	199766,11	207247,66	225729,06
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53118,08	58434,63	59743,03	63218,19	67292,86
R,S,T,U. Jasa Lainnya	148490,85	161547,39	175372,06	190235,17	209235,84
PDRB LAPANGAN USAHA	85003796,73	82676674,31	80656528,98	79230434,69	77921530,49

Sumber : BPS Kabupaten Bengkulu

#### D. Potensi Daerah

Analisa pengembangan wilayah khususnya wilayah strategis di Kabupaten Bengkulu berpedoman kepada kajian Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah Kabupaten Bengkulu tahun 2021 - 2041.

## 1. Pengembangan wilayah strategis Duri

Kawasan strategis Duri, berfungsi sebagai pusat niaga skala regional, pusat pemerintahan kabupaten Bengkalis, khususnya untuk instansi yang melayani kegiatan perkotaan, kawasan permukiman perkotaan, kawasan industri berbasis pertanian / perkebunan dan kawasan pertambangan minyak bumi. Dimana pengembangan kawasan strategis ini perlu diintegrasikan dengan pengembangan kawasan perkotaan Bengkalis, Buruk Bakul dan Sungai Pakning dalam satu koridor pengembangan kegiatan ekonomi.

Untuk mewujudkan percepatan pembangunan kawasan strategis Duri pada masa mendatang perlu didukung rencana pengembangan prasarana jaringan jalan Kolektor Primer 2 (K2) yang menghubungkan kawasan perkotaan Duri dengan kawasan perkotaan Bengkalis, Buruk Bakul dan Sungai Pakning. Kawasan Strategis Duri memiliki peluang tumbuh cepat, karena didukung potensi yang cukup, diantaranya adalah :

- a) ketersediaan kantong-kantong produksi pertanian dan perkebunan yang berada di sekitar Duri dan Kecamatan Pinggir.
- b) posisi geografis Duri terletak pada jalur regional (arteri primer) yang menghubungkan Pekanbaru-Dumai dan ke kawasan perkotaan lain di wilayah Sumatera.
- c) adanya rencana pembangunan jalur kereta api (koneksi *Trans Sumatera Railways*) dan Jalan Tol Dumai - Pekanbaru melintasi Kawasan perkotaan Duri dimana masa mendatang keberadaan jalur kereta api dan jalan tol ini akan menjadi *trigger* perkembangan pembangunan fisik, sosial dan ekonomi kawasan Duri dan sekitarnya.

## 2. Pengembangan wilayah strategis Sungai Pakning-Buruk Bakul dan Bengkalis

Kawasan strategis ini ditetapkan fungsinya sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Kegiatan ekonomi yang potensial adalah kegiatan sentra perniagaan Asean (perdagangan dan jasa), kawasan permukiman perkotaan, pemerintahan

kabupaten, pusat pendidikan, pusat budaya melayu, kawasan Industri dan kawasan pariwisata yang didukung oleh pelayanan pelabuhan yang memadai. Potensi-potensi lain yang akan mendukung percepatan pembangunan kawasan strategis Perkotaan Bengkalis, Buruk Bakul dan Sungai Pakning, adalah sebagai berikut :

- a) posisi geografis kawasan strategis terletak pada posisi yang amat menguntungkan. Dari satu sisi, berhadapan dengan Malaysia sebagai pasar strategis produk lokal dan dari sisi lain, merupakan simpul pertemuan dari Pekanbaru - Siak Sri Indrapura - Dumai melalui jalur pesisir dan dari Kawasan Perkotaan Duri ke Bengkalis melalui jalur darat. Kondisi ini memperkuat fungsi kawasan strategis Bengkalis - Buruk Bakul - Sungai Pakning sebagai **lokasi transit**.
- b) pengembangan kawasan strategis didukung oleh ketersediaan kantong-kantong produksi pertanian, perkebunan dan perikanan yang tersebar diwilayah daratan, pesisir dan Kepulauan Bengkalis dan sekitarnya (Rupat, Padang, Rangsang dan Tebing Tinggi). Kantong-kantong produksi ini akan mendukung upaya pengembangan kawasan industri pengolahan di Kawasan Perkotaan Buruk Bakul.
- c) pengembangan kawasan strategis Perkotaan Bengkalis sebagaisalah satu pusat kawasan niaga Asean, Lokasi Transit, Pusat Pendidikan dan Budaya Melayu, pusat pemerintahan ibukota Kabupaten Bengkalis, permukiman perkotaan dan pariwisata.

Untuk mendorong percepatan pembangunan Kawasan strategis Perkotaan Bengkalis - Sungai Pakning-Buruk Bakul pada masa mendatang, akan didukung rencana pengembangan prasarana jaringan jalan kolektor primer 2 (K2) yang menghubungkan Duri-Bengkalis dan Pekan Baru - Siak Sriindrapura - Sungai Pakning-Buruk Bakul-Dumai, Bandar Udara Bengkalis, prasarana energi, air bersih dan telekomunikasi serta didukung dengan pelayanan pelabuhan Ro-Ro Buruk Bakul dan pelabuhan Sungai Pakning.

### 3. Pengembangan wilayah strategis Tanjung Medang (Pulau Rupat)

Pengembangan kawasan strategis Tanjung Medang difungsikan sebagai kawasan pariwisata (pantai Tanjung Medang), permukiman perkotaan dan sentra perikanan yang dikembangkan secara terpadu dengan pengembangan kawasan pertanian dengan pola Kota Terpadu Mandiri. Namun upaya pengembangan kawasan strategis ini perlu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan, khususnya pengamanan dan pelestarian kawasan hutan bakau (*mangrove*). Adapun potensi-potensi yang tersedia di kawasan Tanjung Medang, adalah :

- a) ketersediaan pantai berpasir putih sangat potensial untuk pengembangan kawasan pariwisata skala besar.
- b) Ketersediaan kantong-kantong produksi pertanian, perikanan dan perkebunan yang akan dikembangkan dengan pola Kota Terpadu Mandiri (KTM). Kebijakan ini akan memperkuat fungsi Tanjung Medang sebagai daerah perkotaan.
- c) kawasan Tanjung Medang difungsikan sebagai salah satu kawasan pertahanan di daerah perbatasan, yang didukung oleh ketersediaan pelabuhan khusus Angkatan Laut.
- d) ketersediaan pelabuhan pengumpan lokal dan pelabuhan rakyat yang mendukung kegiatan perdagangan lintas batas.
- e) adanya rencana pembangunan jalan lingkar pulau Rupat dengan fungsi jalan lokal primer. Jalan ini sebagai penghubung dari Batu Panjang ke Tanjung Medang dengan melintasi pusat-pusat permukiman yang tumbuh di kawasan pesisir dan bagian tengah Pulau Rupat.
- f) kemudahan aksesibilitas dari Dumai ke Batu Panjang dan Tanjung Medang yang didukung pelayanan pelabuhan Ro-Ro (Dumai - Batu Panjang).
- g) Posisi geografis Tanjung Medang yang berhadapan dengan Malaysia sebagai pasar potensial, diharapkan dapat mendorong upaya pengembangan produk lokal. Prasarana dan sarana dasar yang perlu dipersiapkan untuk mendukung pengembangan kawasan strategis Rupat (Tanjung Medang), diantaranya adalah: pengembangan gerbang wisata, permukiman perkotaan,

fasilitas pendukung wisata, pelabuhan, jaringan jalan lingkar (Lokal Primer), air bersih, energi dan telekomunikasi serta penyediaan Bandar udara pariwisata Rupa. Penyediaan prasarana dan sarana dasar ini perlu direalisasikan secara terpadu dengan pengembangan kawasan Perkotaan Dumai-Batu Panjang.

**Tabel II.2 Rencana Struktur Tata Ruang wilayah Kabupaten Bengkalis**

No	Sistem Pusat-Pusat	Lokasi	Fungsi	Orientasi Pengembangan
1	PKW	Perkotaan Bengkalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pusat pemerintahan kabupaten</li> <li>b. Pusat pengembangan teknologi informasi untuk mewujudkan perkotaan Bengkalis sebagai kota pintar (<i>Smart City</i>)</li> <li>c. Pusat pengembangan pendidikan yang maju di provinsi Riau</li> <li>d. Pusat pengembangan budaya Melayu</li> <li>e. Pusat Permukiman perkotaan</li> <li>f. Sentra niaga ASEAN dan transito (perdagangan dan jasa)</li> <li>g. Lokasi pengembangan kegiatan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dumai</li> <li>b. Pekan baru</li> <li>c. Batam</li> <li>d. Pusat pertumbuhan di pesisir Barat Malaysia (Malaka, Muar dan <i>Port Dicson</i>)</li> </ul>

			<p>h. Pengembangan Bengkalis, Buruk Bakul dan Sungai Pakning diwujudkan dalam satu kawasan terpadu</p> <p>i. Kawasan industri berbasis agro dan kelautan</p>	
2	PKL	a. Perkotaan Duri potensial dipromosikan sebagai PKW	<p>a. Pusat Pemerintahan Kabupaten, khusus untuk melayani administrasi kegiatan perkotaan</p> <p>b. Sentra perniagaan dan transito (perdagangan dan jasa)</p> <p>c. Pusat permukiman perkotaan</p> <p>d. Lokasi kawasan industri pengolahan berbasis perkebunan dan pengolahan hasil migas</p> <p>e. Pengembangan Migas</p> <p>f. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi</p>	<p>a. Dumai</p> <p>b. Pekan baru</p> <p>c. Perkotaan Bengkalis</p>
		b. Perkotaan Sungai Pakning	<p>a. Pusat Pemerintahan Kecamatan</p> <p>b. Pusat permukiman</p>	<p>a. Siak Sri Indrapura</p> <p>b. Bengkalis</p> <p>c. Dumai</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>perkotaan</li> <li>c. Pusat perdagangan dan jasa skala pelayanan kecamatan</li> <li>d. Lokasi pengembangan industri migas</li> <li>e. Pusat pengembangan teknologi informasi dan komunikasi</li> </ul>	
3	PKLp	a. Perkotaan Tanjung Medang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pusat Pemerintah kecamatan</li> <li>a. Pusat Pengembangan pariwisata</li> <li>b. Lokasi pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM)</li> <li>c. Pusat pengembangan per- mukiman perkotaan</li> <li>d. Pusat niaga (perdagangan dan Jasa skala pelayanan local</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dumai</li> <li>b. Bengkulu</li> <li>c. Malaka, Muar dan Port Dicson</li> </ul>
		b. Perkotaan Batu Panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pusat pengembangan permukiman</li> <li>b. Sentra niaga dan gerbang wisata Tanjung Medang melalui Dumai</li> <li>c. Lokasi parkir kapal diperairan Batu Panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dumai</li> <li>b. Bengkulu</li> </ul>
		c. Perkotaan	a. Lokasi kegiatan	a. Bengkulu

		Buruk Bakul	industri b. Pusat pengembangan permukiman c. Sentra niaga dan lokasi pelabuhan RORO	b. Dumai c. Duri d. Siak Sri Indrapura e. Pekanbaru
4	PPK	a. Lubuk Muda (Siak Kecil)	a. Pusat pengembangan permukiman b. Sentra niaga skala pelayanan Kecamatan c. Sentra pengembangan perikanan	a. Sungai Pakning b. Siak Sri Indrapura
		b. Pinggir (Pinggir)	a. Pusat Pengembangan permukiman b. Sentra niaga dengan skala pelayanan c. Sentra pengembangan perkebunan sawit	a. Duri b. Dumai
		c. Selat Baru, Ketam Putih dan Meskom (Bengkalis)	a. Pusat pengembangan permukiman b. Pusat pengembangan pariwisata (Pantai Selat Baru dan Prapat Tunggal) c. Sentra perikanan dan buah dandan d. Pusat pengembangan pelabuhan Intas batas negara	a. Bengkalis b. Malaka dan Muar.
		d. Pangkalan Nyirih (Rupat)	a. Pusat pengembangan permukiman b. Sentra perikanan	a. Tanjung Medang b. Batu Panjang

			dan perkebunan (karet, sawit dan tebu)	
5	PPL	a. Sepotong dan Bandar Jaya (Siak Kecil)	Pusat pemerintahan Desa a. Pengembangan permukiman b. Sentra perikanan dan perkebunan (sawit)	a. Lubuk Muda b. Sungai Pakning
		b. Bukit Batu	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perikanan dan perkebunan (sawit)	a. Buruk bakul b. Sungai Pakning c. Bengkalis
		c. Muara Basung (Pinggir)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perkebunan (sawit)	a. Pinggir b. Duri
		d. Sekodi, Kembong Luar dan Teluk Pambang (Bengkalis)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perikanan c. Sentra pertanian dan perkebunan	a. Bengkalis b. Selat Baru
		e. Tanjung Kapal dan Teluk Lecah (Rupat)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra niaga c. Sentra perikanan d. Lokasi pelabuhan RORO	a. Dumai b. Batu Panjang c. Tanjung Medang

Sumber : Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Bengkalis Kabupaten Bengkalis tahun 2021  
-2041

### BAB III KUANTITAS PENDUDUK

#### A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

##### 1. Jumlah Penduduk

Kabupaten Bengkulu dengan luas wilayah 8,643,09 Km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 593.397 jiwa, terdiri dari 303.986 jiwa laki-laki dan 289.411 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yaitu Kecamatan Bengkulu, Kecamatan Bantan, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Mandau, Kecamatan Rupa, Kecamatan Rupa Utara, Kecamatan Siak Kecil, Kecamatan Pinggir, Kecamatan Bandar Laksamana, Kecamatan Talang Muandau dan Kecamatan Bathin Solapan. Dari tabel III.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Mandau yaitu 157.859 jiwa (26,6%), sedangkan Kecamatan Rupa Utara memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 14.964 Jiwa (2,52%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada.

**Tabel III.1. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kab.Bengkalis, Tahun 2021**

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(Jiwa)	(%)
		n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)		
1	BENGLALIS	43791	7.38	42323	7.13	86114	14.51
2	BANTAN	22112	3.73	20961	3.53	43073	7.26
3	BUKIT BATU	10992	1.85	10539	1.78	21531	3.63
9	MANDAU	80710	13.6	77149	13	157859	26.6
10	RUPAT	18265	3.08	17432	2.94	35697	6.02
11	RUPAT UTARA	7657	1.29	7307	1.23	14964	2.52
12	SIK KECIL	12976	2.19	12370	2.08	25346	4.27
13	PINGGIR	34683	5.84	32966	5.56	67649	11.4
14	BANDAR LAKSAMANA	8399	1.42	7873	1.33	16272	2.74
15	TALANG MUANDAU	14304	2.41	13168	2.22	27472	4.63
16	BATHIN SOLAPAN	50097	8.44	47323	7.97	97420	16.42
	KAB. BENGLALIS	303986	51.23	289411	48.77	593397	100

*sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkulu Data DKB Semester II tahun 2020,diolah*

## 2. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Bengkalis tergolong Kabupaten yang penyebaran penduduknya tidak merata, hal ini dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah ini. Tabel III.2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkalis. Dengan luas 8,643,09 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Bengkalis di diami oleh 593.397 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 69 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Bengkalis di diami sebanyak 70-71 jiwa.

**Tabel III. 2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan KepadatanPenduduk Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	LUAS (km <sup>2</sup> )	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (%)
1	BENGKALIS	464.04	86114	186
2	BANTAN	443.29	43073	97
3	BUKIT BATU	603.93	21531	36
4	MANDAU	521.86	157859	372
5	RUPAT	1145.19	35697	31
6	RUPAT UTARA	378.51	14964	40
7	SIK KECIL	942.81	25346	27
8	PINGGIR	775.03	67649	87
9	BANDAR LAKSAMANA	1303.79	16272	12
10	TALANG MUANDAU	1379.26	27472	20
11	BATHIN SOLAPAN	685.38	97420	142
	<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>8643.09</b>	<b>593397</b>	<b>69</b>

Sumber : DKB PDAK Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020,diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Mandau merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 372 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Bengkalis sebesar 186 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Bathin Solapan sebesar 142 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Bantan sebesar 97 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Pinggir sebesar 87 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Rumat Utara sebesar 40 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Bukit Batu sebesar 36 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Rumat sebesar 31 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Siak Kecil sebesar 27 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Talang Muandau sebesar 20 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Bandar Laksamana yaitu sebesar 12 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk selain dari mortalitas dan fertilitas antara lain : pembukaan lokasi transmigrasi, penanaman modal investor, pembangunan infrastruktur, pembukaan lahan kerja dan keberhasilan program KB.

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel III.3 Data penduduk tahun 2019 yang digunakan adalah data Bulan Desember 2019 dan data penduduk tahun 2020 menggunakan data Bulan Desember 2020. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan penambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel III.3. Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun		Persentase
	2019	2020	
BENGKALIS	82111	86114	4.88
BANTAN	41472	43073	3.86
BUKIT BATU	20945	21531	2.80
MANDAU	150806	157859	4.68
RUPAT	33116	35697	7.79
RUPAT UTARA	13783	14964	8.57
SIK KECIL	24119	25346	5.09
PINGGIR	60936	67649	11.02
BANDAR LAKSAMANA	14957	16272	8.79
TALANG MUANDAU	22740	27472	20.81
BATHIN SOLAPAN	88953	97420	9.52
<b>Jumlah</b>	<b>553938</b>	<b>593397</b>	<b>7.12</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Bengkalis selama kurun waktu Desember 2019 sampai dengan Desember 2020, pertumbuhan penduduk Kabupaten Bengkalis lebih dari tujuh persen yaitu 7,12 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pembersihan data di tingkat nasional .

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Bathin Solapan yaitu 9.52 persen, diikuti Kecamatan Mandau yaitu 4.68 persen, Kecamatan Pinggir 11.02 persen, Kecamatan Talang Muandau 20.81 persen, Kecamatan Bengkalis 4.88 persen, Kecamatan Rupert 7.79 persen dan Kecamatan Bantan 3.86 persen, Kecamatan Bandar Laksamana 8,79 persen dan Kecamatan Siak Kecil 5,09 persen.

## **B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel. III.4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Bengkalis sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (68,21%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-24 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 05-09 tahun, begitu juga penduduk laki-laki berada pada kelompok umur 05-09 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja

(usia produktif), dan sisanya sebanyak 27,81 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 3,96 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

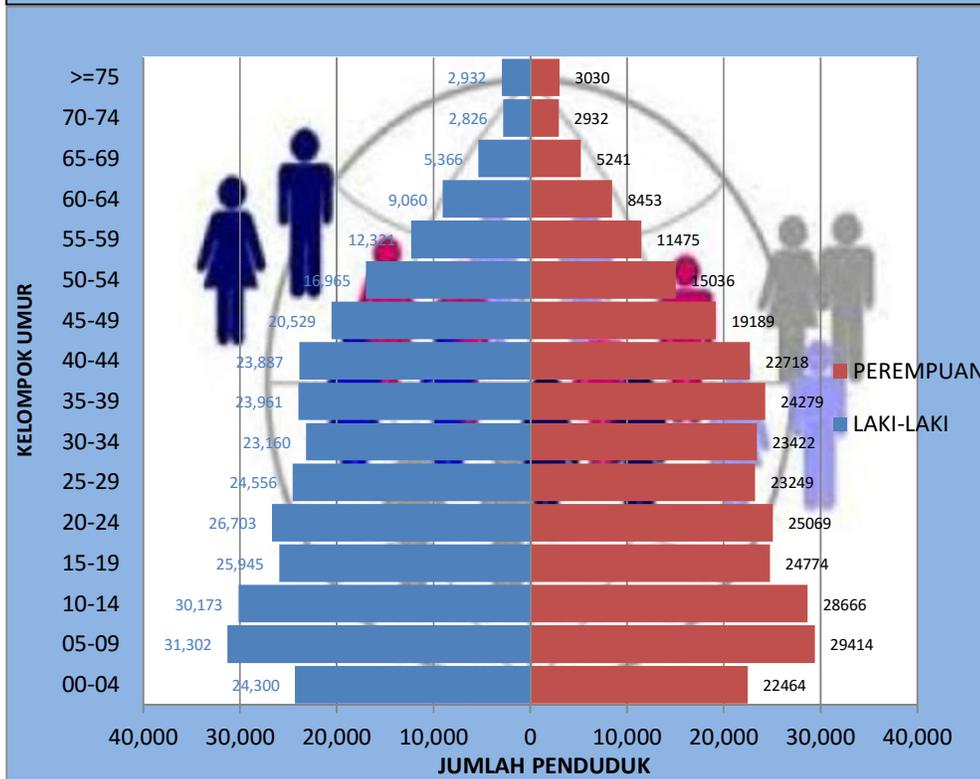
**Tabel. III. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur  
Dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
00-04	24300	4.1	22464	3.79	46764	7.88
05-09	31302	5.28	29414	4.96	60716	10.23
10-14	30173	5.08	28666	4.83	58839	9.92
15-19	25945	4.37	24774	4.17	50719	8.55
20-24	26703	4.5	25069	4.22	51772	8.72
25-29	24556	4.14	23249	3.92	47805	8.06
30-34	23160	3.9	23422	3.95	46582	7.85
35-39	23961	4.04	24279	4.09	48240	8.13
40-44	23887	4.03	22718	3.83	46605	7.85
45-49	20529	3.46	19189	3.23	39718	6.69
50-54	16965	2.86	15036	2.53	32001	5.39
55-59	12321	2.08	11475	1.93	23796	4.01
60-64	9060	1.53	8453	1.42	17513	2.95
65-69	5366	0.9	5241	0.88	10607	1.79
70-74	2826	0.48	2932	0.49	5758	0.97
>=75	2932	0.49	3030	0.51	5962	1
TOTAL	303986	51.23	289411	48.77	593397	100

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di mana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Bengkalis lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, di mana penduduk laki-laki berjumlah 303.986 jiwa atau 51,2% dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 289.411 jiwa atau 48,8%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

**Gambar III.1 Piramida Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**



Pada piramida penduduk Kabupaten Bengkalis tahun 2020, komposisi penduduk tertinggi di rentang umur 5 – 9 tahun di mana komposisi penduduk laki-laki sebesar 10,23% dan penduduk perempuan 10,12% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 56.532 jiwa. Mulai umur 40 tahun ke atas jumlah penduduk kemudian berkurang dengan cukup signifikan dan yang paling rendah adalah pada kelompok umur 70 – 74 tahun. Pada rentang umur tersebut persentase penduduk laki-laki sebesar 0,99% dan penduduk perempuan 1,02%.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Bengkalis termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Bengkalis tahun 2020 adalah 28 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Bengkalis pada tahun 2020 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Bengkalis dikategorikan sebagai penduduk sedang (*intermediate*).

## 2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel III.5. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio), Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	RJK
00-04	24300	22464	46764	108
05-09	31302	29414	60716	106
10-14	30173	28666	58839	105
15-19	25945	24774	50719	105
20-24	26703	25069	51772	107
25-29	24556	23249	47805	106
30-34	23160	23422	46582	99
35-39	23961	24279	48240	99
40-44	23887	22718	46605	105
45-49	20529	19189	39718	107
50-54	16965	15036	32001	113
55-59	12321	11475	23796	107
60-64	9060	8453	17513	107
65-69	5366	5241	10607	102
70-74	2826	2932	5758	96
>=75	2932	3030	5962	97
<b>JUMLAH</b>	<b>303986</b>	<b>289411</b>	<b>593397</b>	<b>105</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel III.5 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Bengkalis adalah 105,41 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis

jumlah kelahiran bayi laki-laki masih lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur 30-39 tahun menunjukkan penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan perempuan.

**Tabel III. 6. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, Kabupaten Bengkalis , Tahun 2021**

KECAMATAN	JENIS KELAMIN				RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	
BENGKALIS	43791	7.38	42323	7.13	103.47
BANTAN	22112	3.73	20961	3.53	105.49
BUKIT BATU	10992	1.85	10539	1.78	104.3
MANDAU	80710	13.6	77149	13	104.62
RUPAT	18265	3.08	17432	2.94	104.78
RUPAT UTARA	7657	1.29	7307	1.23	104.79
SIAK KECIL	12976	2.19	12370	2.08	104.90
PINGGIR	34683	5.84	32966	5.56	105.21
BANDAR LAKSAMANA	8399	1.42	7873	1.33	106.68
TALANG MUANDAU	14304	2.41	13168	2.22	108.63
BATHIN SOLAPAN	50097	8.44	47323	7.97	105.86
KAB. BENGKALIS	303986	51.23	289411	48.77	105.04

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel. III.6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Talang Muandau memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 108,63, diikuti Kecamatan Bandar Laksamana sebesar 106,68, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 103,47 terdapat di Kecamatan Bengkalis.

### 3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

**Tabel III.7. Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2021**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	$\Sigma$ Pddk	%
0-14 Tahun (Umur Muda )	85775	80544	166319	28.03
15-64 Tahun (Umur Produktif )	207087	197664	404751	68.21
> 65 Tahun ( Umur Tua )	11124	11203	22327	3.76
<b>Jumlah</b>	<b>303986</b>	<b>289411</b>	<b>593397</b>	<b>100</b>

*Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah*

Dari Tabel.III.7 nampak bahwa 68.21 persen penduduk Kabupaten Bengkulu merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 28,03 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 3,76 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih kecil dari pada penduduk usia produktif laki-laki. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia lanjut dan kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

**Tabel III. 8. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

KECAMATAN	Rasio Ketergantungan		
	RK Muda	RK Tua	RK Total
BENGKALIS	40.6	7.36	47.96
BANTAN	38.49	8.73	47.23
BUKIT BATU	40.58	7.49	48.07
MANDAU	38.85	5.17	44.02
RUPAT	41.13	6.57	47.70
RUPAT UTARA	42.53	6.06	48.59
SIK KECIL	42.72	7.68	50.39
PINGGIR	42.71	3.97	46.69
BANDAR LAKSAMANA	46.94	4.82	51.76
TALANG MUANDAU	47.4	3.35	50.75
BATHIN SOLAPAN	42.02	3.41	45.42
<b>Jumlah</b>	<b>41.09</b>	<b>5.52</b>	<b>46.61</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Bengkalis tahun 2021 sebesar 46,61 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Bengkalis mempunyai tanggungan sekitar 46-47 penduduk usia non produktif, 41,09 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 5,52 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut. Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Bengkalis termasuk ketergantungan rendah jika dilihat dari standar angka ketergantungan sebagai berikut :

1. Angka Beban Tanggungan Tinggi :  $\geq 70$
2. Angka Beban Tanggungan Sedang : 51-59
3. Angka Beban Tanggungan Rendah :  $\leq 50$

Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel III.8 maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Bandar Laksamana sebesar 51,76 dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Bathin Solapan sebesar 45,42. Sedangkan RK tua tertinggi ada di Kecamatan Bantan yaitu sebesar 8,73 dan terendah di Kecamatan

Talang Muandau sebesar 3,35. RK muda tertinggi ada di Kecamatan Bandar Laksamana sebesar 46,94 dan terendah di Kecamatan Bantan sebesar 38,49 persen.

**Tabel III. 9. Angka Ketergantungan Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021**

Kelompok Umur	Rasio Ketergantungan		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-14 Tahun (Umur Muda)	41.42	40.75	41.09
>65 Tahun ( Umur Tua )	5.37	5.57	5.52
Total	46.79	46.42	46.61

*Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah*

Rasio ketergantungan total Kabupaten Bengkulu jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan laki-laki lebih rendah dari pada Perempuan.

### C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

#### 1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

**Tabel III. 10. Distribusi Penduduk Umur 7 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

Jenis Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
TIDAK/BLM SEKOLAH	42,137	7.1	40,894	6.89	83,031	13.99
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	35,780	6.03	33,486	5.64	69,266	11.67
TAMAT SD/SEDERAJAT	58,469	9.85	60,085	10.13	118,554	19.98
SLTP/SEDERAJAT	37,560	6.33	36,688	6.18	74,248	12.51
SLTA/SEDERAJAT	77,719	13.1	61,868	10.43	139,587	23.52
DIPLOMA I/II	1,057	0.18	2,676	0.45	3,733	0.63
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	3,584	0.6	5,931	1	9,515	1.6
DIPLOMA IV/STRATA I	10,541	1.78	13,287	2.24	23,828	4.02
STRATA-II	514	0.09	321	0.05	835	0.14
STRATA-III	11	0	10	0	21	0
<b>Jumlah</b>	<b>267,372</b>	<b>45.06</b>	<b>255,246</b>	<b>43.01</b>	<b>522,618</b>	<b>88.07</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Data Konsolidasi Bersih (DKB) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan sudah mencapai tingkat menengah keatas. Lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Bengkalis (23.52%) tamat SLTA/Sederajat, kemudian tamat SD/Sederajat (19.98%) dan tamat SLTP/Sederajat (12.51%).

Jika dilihat tingkat pendidikan yang ditamatkan berdasarkan data DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri rata-rata tingkat pendidikan penduduk lebih besar adalah tamat SLTA/Sederajat. Walaupun begitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis tetap memperhatikan pada kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan di atas persaingan untuk mendapatkan kesempatan semakin kompetitif. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

## 2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Bengkalis pada umumnya memeluk agama Islam (82,05 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (12,90 persen). Sedangkan Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran kepercayaan hanya (5,06 persen).

**Tabel III. 11. Persentase Penduduk Menurut Agama Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021**

KECAMATAN	AGAMA							PENDUDUK	
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan		
	n	n	n	n	n	n	n	n	(%)
BENGKALIS	75055	854	165	1	9979	60		86114	14.51
BANTAN	37453	369	14		5235	2		43073	7.26
BUKIT BATU	19227	677	90		1537			21531	3.63
MANDAU	127976	26012	2280	28	1539		24	157859	26.6
RUPAT	29771	1078	286		4457	105		35697	6.02
RUPAT UTARA	8703	742	22		5497			14964	2.52
SIK KECIL	24270	377	43		656			25346	4.27
PINGGIR	45568	20220	1765		96			67649	11.4
BANDAR LAKSAMANA	15296	744	141	1	90			16272	2.74
TALANG MUANDAU	21616	5141	704		11			27472	4.63
BATHIN SOLAPAN	81920	13683	1132	3	608		74	97420	16.42
KAB. BENGKALIS	486855	69897	6642	33	29705	167	98	593397	100

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bengkulu. Kecamatan Mandau merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 127.976 jiwa, diikuti Kecamatan Bathin Solapan yaitu 81.920. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Rupa Utara yaitu 8.703 jiwa. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap kecamatan adalah agama Kristen. Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar. Kabupaten Bengkulu merupakan kota yang didominasi agama Islam, maka sedikit yang menganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan.

### 3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan usia dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

**Tabel III.12. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	BELUM KAWIN	163060	27.48	135171	22.78	298231	50.26
2.	KAWIN	136538	23.01	136968	23.08	273506	46.09
3.	CERAI HIDUP	1487	0.25	2500	0,42	3987	0,67
4.	CERAI MATI	2901	0.49	14772	2.49	17673	2.98
JUMLAH		303986	51.23	289411	48.77	593397	100

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kabupaten Bengkalis, status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu 298.231 jiwa atau 50.26% dimana proporsi laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi daripada perempuan. Diikuti kawin sebesar 46,09%, cerai mati sebesar 2.98% dan terkecil adalah cerai hidup yaitu 0,67%.

**Tabel III.13. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin, Angka Perkawinan Kasar Dan Angka Perkawinan Umum per Kecamatan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar	Angka Perkawinan Umum
	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Status Kawin	Umur >=15		
Bengkalis	82913	996	62483	12.01	15.94
Bantan	41716	523	31811	12.54	16.44
Bukit Batu	21052	243	15630	11.54	15.55
Mandau	151717	1273	115272	8.39	11.04
Rupat	33130	311	25757	9.39	12.07
Rupat Utara	13724	120	10681	8.74	11.23
Siak Kecil	24403	334	18147	13.69	18.41
Pinggir	62111	525	47951	8.45	10.95
Bandar Laksamana	15216	164	11239	10.78	14.59
Talang Muandau	23316	202	18834	8.66	10.73
Bathin Solapan	90809	795	69273	8.75	11.48
JUMLAH	560107	5486	427078	9.79	12.85

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Pernikahan adalah *kemitraan* yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan tanpa adanya paksaan. Di Indonesia, pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang dijelaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan bila pihak laki-laki telah mencapai usia minimal 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16 tahun.

**Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Untuk Kabupaten Bengkalis angka perkawinan kasar pada tahun 2020 adalah 9.79 artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Bengkalis , 5.486 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Siak Kecil merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan

kecamatan lain yaitu 13,69. Adapun angka perkawinan Kasar terendah pada Kecamatan Mandau yaitu 8,39.

**Angka perkawinan umum** menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas di mana usia tersebut lebih beresiko untuk kawin. Untuk Kabupaten Bengkalis, angka perkawinan umum sebesar 12.85 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 427.078 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Siak Kecil dengan angka 18.41 dan yang terendah di Kecamatan Talang Muandau dengan angka 10.73.

**Tabel III.14. Angka Perkawinan Spesifik Penduduk di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

UMUR	Jumlah Penduduk Kawin Tahun 2020			Jumlah Penduduk 2020 Semester I			Angka Perkawinan Spesifik		
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
15-19	11	53	64	20,178	19,580	39,758	0.55	2.71	1.61
20-24	441	1,021	1,462	25,474	23,921	49,395	17.31	42.68	29.60
25-29	1,336	1,182	2,518	23,792	22,574	46,366	56.15	52.36	54.31
30-34	602	248	850	22,685	22,975	45,660	26.54	10.79	18.62
35-39	183	88	271	23,761	24,172	47,933	7.70	3.64	5.65
40-44	98	57	155	23,257	21,834	45,091	4.21	2.61	3.44
45-49	29	37	66	20,351	18,830	39,181	1.42	1.96	1.68
50-54	45	20	65	16,526	14,757	31,283	2.72	1.36	2.08
55-59	17	1	18	12,141	11,175	23,316	1.40	0.09	0.77
60-64	12	-	12	8,656	8,171	16,827	1.39	0.00	0.71
65-69	4	-	4	5,499	5,188	10,687	0.73	0.00	0.37
70-74	1	-	1	2,978	2,868	5,846	0.34	0.00	0.17
>= 75	-	-	-	3,199	3,010	6,209	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>2,779</b>	<b>2,707</b>	<b>5,486</b>	<b>208,497</b>	<b>199,055</b>	<b>407,552</b>	<b>13.33</b>	<b>13.60</b>	<b>13.46</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester I dan II Tahun 2020, diolah

**Angka perkawinan spesifik** merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yang menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik tertinggi tahun 2020 pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu 54.31. Pada kelompok umur 15-19 tahun angka perkawinan spesifik adalah 1.61 artinya dari 1.000 penduduk usia 15-19 tahun, terdapat 9-10 jiwa yang berstatus menikah. Jika menurut jenis kelamin maka pada kelompok umur 15-19 tahun angka perkawinan spesifik laki-laki adalah 0.55 artinya dari 1.000 laki-laki usia 15-19 tahun, 1-2 diantaranya sudah berstatus kawin, sedangkan untuk perempuan pada kelompok umur yang sama adalah 2.71 artinya dari 1.000 perempuan usia 15-19 tahun, terdapat 19-20 yang telah berstatus kawin. Dari angka tersebut, diketahui bahwa perempuan yang melakukan perkawinan pada usia 15-19 tahun lebih banyak daripada laki-laki. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin maka dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk mengembangkan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pengembangan keterampilan agar menjadi bekal kepada remaja ketika melakukan perkawinan usia muda.

**Tabel III. 15. Angka Perceraian Penduduk di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian kasar	Angka Perceraian Umum
	Jumlah Penduduk tengah tahun	Status Cerai Hidup	Umur >= 15		
Bengkalis	82913	175	62483	2.11	2.80
Bantan	41716	73	31811	1.75	2.29
Bukit Batu	21052	24	15630	1.14	1.54
Mandau	151717	135	115272	0.89	1.17
Rupat	33130	36	25757	1.09	1.40
Rupat Utara	13724	7	10681	0.51	0.66
Siak Kecil	24403	26	18147	1.07	1.43
Pinggir	62111	20	47951	0.32	0.42
Bandar Laksamana	15216	16	11239	1.05	1.42
Talang Muandau	23316	7	18834	0.30	0.37
Bathin Solapan	90809	72	69273	0.79	1.04
<b>JUMLAH</b>	<b>560107</b>	<b>591</b>	<b>427078</b>	<b>1.06</b>	<b>1.38</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

**Angka perceraian kasar** menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Bengkalis tahun 2020 adalah 1.06.

**Angka perceraian umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan penduduk cerai. Penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun tidak ikut diperhitungkan karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan sehingga belum beresiko mengalami perceraian. Angka perceraian umum di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2020 adalah 1.06, artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 8-9 penduduk yang berstatus cerai. Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Bengkalis merupakan kecamatan yang memiliki angka perceraian umum yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 16-17 kali perceraian. Adapun angka Perceraian Umum terendah pada Kecamatan Talang Muandau yaitu 2-3 kali peristiwa perceraian.

#### **Rata-Rata Umur Kawin Pertama**

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM di Kabupaten Bengkalis adalah 25,6 tahun pada tahun 2020 (angka ini diperoleh dari data DKB PDAK (Data konsolidasi Bersih Pengelolaan Data Administrasi Kependudukan) Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020 terolah). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kabupaten Bengkalis telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

## D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

### 1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

**Tabel III. 16 Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

Kecamatan	Penduduk		Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota
	n	(%)	n	(%)	
BENGKALIS	86114	14.51	25578	14.98	3.37
BANTAN	43073	7.26	13625	7.98	3.16
BUKIT BATU	21531	3.63	6382	3.74	3.37
MANDAU	157859	26.6	43769	25.63	3.61
RUPAT	35697	6.02	10580	6.2	3.37
RUPAT UTARA	14964	2.52	4337	2.54	3.45
SIK KECIL	25346	4.27	7678	4.5	3.3
PINGGIR	67649	11.4	19564	11.46	3.46
BANDAR LAKSAMANA	16272	2.74	4581	2.68	3.55
TALANG MUANDAU	27472	4.63	7822	4.58	3.51
BATHIN SOLAPAN	97420	16.42	26824	15.71	3.63
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>593397</b>	<b>100</b>	<b>170740</b>	<b>100</b>	<b>3.48</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Jumlah keluarga di Kabupaten Bengkalis sebanyak 170.740 keluarga yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Mandau memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 43.769 keluarga (25,63%) kemudian disusul oleh kecamatan Bathin Solapan sebanyak 26.824 keluarga (15,71%) Kecamatan Bengkalis sebanyak 25.578 keluarga (14,98%), Kecamatan Pinggir sebanyak 19.564 keluarga (11,46%) Kecamatan Bantan 13.625 keluarga (7,98%) dan Kecamatan Rumat 10.580 keluarga (6,2%) kemudian kecamatan Talang Muandau 7.822 Keluarga (4,58%) diikuti kecamatan Siak Kecil 7.678 Keluarga (4,5%) selanjutnya Bukit Batu sebanyak 6.382 Keluarga (3,74%) kecamatan hasil Pemekaran yaitu Kecamatan Bandar Laksamana sebanyak 4.581 Keluarga (2,68%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Rumat Utara yaitu 4.337 keluarga (2,54%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bengkalis sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Bengkalis lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Bengkulu dan dapat digunakan pemerintah daerah dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

## 2. Status Hubungan Dalam Keluarga

**Tabel III. 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021**

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	144534	47.55	26206	9.05	170740	28.77
Suami	5	0.00	0	0.00	5	0.00
Isteri	0	0.00	128336	44.34	128337	21.63
Anak	155222	51.06	131086	45.29	286308	48.25
Menantu	1	0.00	1	0.00	2	0.00
Cucu	549	0.18	451	0.16	1000	0.17
Orang Tua	87	0.03	681	0.24	768	0.13
Mertua	60	0.02	513	0.18	573	0.10
Famili Lain	3353	1.10	1964	0.68	5317	0.90
Pembantu	1	0.00	1	0.00	2	0.00
Lainnya	173	0.06	172	0.06	345	0.06
Total	303986	100	289411	100	593397	100

Sumber : DKB PDAK Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga terhadap kepala keluarga. Dilihat dari tabel III.17 jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga terbesar adalah sebagai anak yaitu sebesar 286.308 jiwa atau 48,25%. Jumlah anak laki-laki lebih besar yaitu 155.222 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu 131.086 jiwa.

Dari Tabel III.17 juga nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu 144.534 kepala keluarga laki-laki (47,55%), sedangkan 26.206 kepala keluarga perempuan (9,05%).

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,30 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Bengkalis jumlahnya tidak besar.

### 3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

**Tabel III.18. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
BENGKALIS	20952	14.50	4626	17.65	25578	14.98
BANTAN	11299	7.82	2326	8.88	13625	7.98
BUKIT BATU	5235	3.62	1147	4.38	6382	3.74
MANDAU	37567	25.99	6202	23.67	43769	25.63
RUPAT	8545	5.91	2035	7.77	10580	6.2
RUPAT UTARA	3558	2.46	779	2.97	4337	2.54
SIK KECIL	6501	4.50	1177	4.49	7678	4.5
PINGGIR	16707	11.56	2857	10.90	19564	11.46
BANDAR LAKSAMANA	3925	2.72	656	2.50	4581	2.68
TALANG MUANDAU	6846	4.74	976	3.72	7822	4.58
BATHIN SOLAPAN	23399	16.19	3425	13.07	26824	15.71
KAB. BENGKALIS	144534	100	26206	100	170740	100

Sumber : DKB PDAK Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel.III.19 Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut status kawin dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Bengkalis adalah laki-laki yaitu 144.534 kepala keluarga.

Sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 26.206.

**Tabel III.19. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021**

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	3952	2.73	1860	7.10	5812	3.4
Kawin	136342	94.33	8219	31.36	144561	84.67
Cerai Hidup	1459	1.01	2411	9.20	3870	2.27
Cerai Mati	2781	1.92	13716	52.34	16497	9.66
Jumlah	144534	100	26206	100	170740	100

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Kepala keluarga merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Kepala keluarga yang terbanyak berstatus kawin yaitu sebanyak 144.561 kepala keluarga atau 84,67%, sedangkan yang terkecil berstatus cerai hidup yaitu sebanyak 3.870 kepala keluarga atau 2,27%.

Bila dilihat dari status kawin maka terdapat perbedaan antara kepala keluarga laki-laki dan perempuan. Pada kepala keluarga laki-laki yang terbanyak berstatus kawin yaitu 136.342 kepala keluarga atau 94,33%. Sedangkan pada kepala keluarga perempuan, yang terbanyak berstatus cerai mati yaitu 13.716 kepala keluarga atau 52,34%. Pada kepala keluarga perempuan terbanyak berstatus cerai mati karena setelah suami sebagai kepala keluarga sudah meninggal, mereka tidak menikah lagi dan berubah status menjadi kepala keluarga.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

**Tabel III.20. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

Kelompok Umur	STATUS KAWIN								Jumlah	
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
15-19	307	5.28	74	0.05	4	0.10	1	0.01	386	0.23
20-24	1014	17.45	2193	1.517	62	1.6	18	0.11	3287	1.925
25-29	1169	20.11	10180	7.04	255	6.59	68	0.41	11672	6.84
30-34	829	14.26	18134	12.54	502	12.97	202	1.22	19667	11.52
35-39	576	9.91	21934	15.17	666	17.21	411	2.49	23587	13.81
40-44	482	8.29	23033	15.93	702	18.14	810	4.91	25027	14.66
45-49	348	5.99	20315	14.05	599	15.48	1291	7.83	22553	13.21
50-54	317	5.45	16884	11.68	452	11.68	1898	11.51	19551	11.45
55-59	206	3.54	12309	8.51	315	8.14	2425	14.70	15255	8.93
60-64	200	3.44	9008	6.23	167	4.32	2923	17.72	12298	7.20
65-69	120	2.06	5279	3.65	73	1.89	2504	15.18	7976	4.67
70-74	65	1.12	2679	1.85	35	0.90	1769	10.72	4548	2.66
>=75	179	3.08	2539	1.76	38	0.98	2177	13.20	4933	2.89
<b>Jumlah</b>	<b>5812</b>	<b>100</b>	<b>144561</b>	<b>100</b>	<b>3870</b>	<b>100</b>	<b>16497</b>	<b>100</b>	<b>170740</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari Tabel III.20. terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Bengkalis dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 40-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bengkalis merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Bengkalis berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 25-29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 60-64 tahun.

**Tabel III. 21. Jumlah Kepala Keluarga menurut Umur di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

Umur	Laki-laki	(%)	Perempuan	(%)	Jumlah	(%)
15-19	213	0.15	173	0.66	386	0.23
20-24	2461	1.70	826	3.15	3287	1.93
25-29	10357	7.17	1315	5.02	11672	6.84
30-34	18013	12.46	1654	6.31	19667	11.52
35-39	21682	15.00	1905	7.27	23587	13.81
40-44	22856	15.81	2171	8.28	25027	14.66
45-49	20020	13.85	2533	9.67	22553	13.21
50-54	16723	11.57	2828	10.79	19551	11.45
55-59	12195	8.44	3060	11.68	15255	8.93
60-64	9005	6.23	3293	12.57	12298	7.20
65-69	5312	3.68	2664	10.17	7976	4.67
70-74	2796	1.93	1752	6.69	4548	2.66
>=75	2901	2.01	2032	7.75	4933	2.89
<b>JUMLAH</b>	<b>144534</b>	<b>100</b>	<b>26206</b>	<b>100</b>	<b>170740</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat memberikan informasi mengenai gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang *dikepalai* oleh laki-laki maupun perempuan. Jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 25.027 kepala keluarga atau 14,66%.

Menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki terbanyak berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 22856 jiwa atau 15,81% dan pada perempuan berada pada kelompok umur 60-64 tahun ke atas yaitu 3.293 kepala keluarga atau 12.57%. Ada 2,89% kepala keluarga yang berusia 75 tahun ke atas, hal ini menunjukkan adanya angka harapan hidup kepala keluarga di Kabupaten Bengkalis.

**Tabel III.22. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kabupaten Bengkalis, Tahun 2021**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
TIDAK/BLM SEKOLAH	5889	4.07	2760	10.53	8649	5.07
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4472	3.09	1659	6.33	6131	3.59
TAMAT SD/SEDERAJAT	42507	29.41	11335	43.25	53842	31.53
SLTP/SEDERAJAT	21973	15.20	3729	14.23	25702	15.05
SLTA/SEDERAJAT	56429	39.04	5219	19.92	61648	36.11
DIPLOMA I/II	944	0.65	299	1.14	1243	0.73
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	3006	2.08	364	1.39	3370	1.97
DIPLOMA IV/STRATA I	8823	6.10	820	3.13	9643	5.65
STRATA-II	480	0.33	20	0.08	500	0.29
STRATA-III	11	0.01	1	0.00	12	0.01
<b>Jumlah</b>	<b>144534</b>	<b>100</b>	<b>26206</b>	<b>100</b>	<b>170740</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Pendidikan kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir dapat menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan data pada tabel III.22, pendidikan kepala keluarga terbanyak adalah SLTA/ sederajat yaitu 61.648 kepala keluarga atau 36,11%. Bila dibandingkan kepala keluarga laki-laki dan perempuan, maka persentase kepala keluarga perempuan lebih rendah dari kepala keluarga laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang dikepalai laki-laki lebih berpotensi memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi daripada keluarga yang dikepalai perempuan. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama sembilan tahun, namun jenjang pendidikan terakhir SLTP/ sederajat ke bawah masih terbilang cukup banyak yaitu 55,24%. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bagaimana dengan jenis kegiatan utama yang dilakukan? Sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Bengkalis berstatus bekerja (83,91%). Proporsi kepala keluarga laki-laki (96,47%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (14,62%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi

keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga yakni 77,78 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1.03 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yakni 1.05 persen dari pada kepala keluarga perempuan yakni 0,90 persen. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 2.17 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa. 0,91 persen.

**Tabel III.23. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021**

Status Pekerjaan	Jumlah Kepala Keluarga				L+P	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Bekerja	139435	96.47	3831	14.62	143266	83.91
Belum / Tidak Bekerja	2563	1.77	1138	4.34	3701	2.17
Mengurus Rumah Tangga	0	0.00	20462	77.78	20462	11.98
Pelajar/ Mahasiswa	941	0.65	616	2.35	1557	0.91
Pensiunan	1.147	1.05	237	0.90	1754	1.03
<b>Jumlah</b>	<b>144.534</b>	<b>100</b>	<b>26284</b>	<b>100</b>	<b>170740</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Untuk itu pemerintah Kabupaten Bengkulu perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Bengkulu perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Selanjutnya Tabel 3.25. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

**Tabel III .24. Distribusi Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2563	1.50	1138	0.67	3701	2.17
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	78	0.05	20384	11.94	20462	11.98
3	PELAJAR/MAHASISWA	941	0.55	616	0.36	1557	0.91
4	PENSIUNAN	1517	0.89	237	0.14	1754	1.03
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3002	1.76	451	0.26	3453	2.02
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	107	0.06			107	0.06
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	411	0.24			411	0.24
8	PERDAGANGAN	435	0.25	25	0.01	460	0.27
9	PETANI/PEKEBUN	33299	19.5	1090	0.64	34389	20.14
10	PETERNAK	29	0.02	2	0	31	0.02
11	NELAYAN/PERIKANAN	3847	2.25	7	0	3854	2.26
12	INDUSTRI	15	0.01	4	0	19	0.01
13	KONSTRUKSI	26	0.02	1	0	27	0.02
14	TRANSPORTASI	50	0.03			50	0.03
15	KARYAWAN SWASTA	25687	15.04	317	0.19	26004	15.23
16	KARYAWAN BUMN	369	0.22	6	0	375	0.22
17	KARYAWAN BUMD	74	0.04	1	0	75	0.04
18	KARYAWAN HONORER	1756	1.03	120	0.07	1876	1.1
19	BURUH HARIAN LEPAS	15163	8.88	108	0.06	15271	8.94
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	3542	2.07	124	0.07	3666	2.15
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	432	0.25	12	0.01	444	0.26
22	BURUH PETERNAKAN	11	0.01	3	0	14	0.01
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0	52	0.03	53	0.03
24	TUKANG CUKUR	36	0.02			36	0.02
25	TUKANG LISTRIK	27	0.02			27	0.02
26	TUKANG BATU	165	0.1	2	0	167	0.1
27	TUKANG KAYU	158	0.09			158	0.09
28	TUKANG SOL SEPATU	9	0.01	1	0	10	0.01
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	64	0.04			64	0.04
30	TUKANG JAHIT	103	0.06	18	0.01	121	0.07
31	TUKANG GIGI	3	0			3	0
32	PENATA RIAS	3	0			3	0
34	PENATA RAMBUT	4	0	4	0	8	0
35	MEKANIK	230	0.13			230	0.13
36	SENIMAN	8	0			8	0
37	TABIB	2	0			2	0
38	PARAJI	1	0			1	0

39	PERANCANG BUSANA	1	0			1	0
40	PENTERJEMAH	56	0.03			56	0.03
41	IMAM MASJID	104	0.06	7	0	111	0.07
42	PENDETA	1	0			1	0
44	WARTAWAN	41	0.02			41	0.02
45	USTADZ/MUBALIGH	43	0.03			43	0.03
46	JURU MASAK	2	0	1	0	3	0
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	1	0			1	0
64	DOSEN	29	0.02	1	0	30	0.02
65	GURU	120	0.07	5	0	125	0.07
67	PENGACARA	1196	0.7	323	0.19	1519	0.89
68	NOTARIS	10	0.01			10	0.01
69	ARSITEK	3	0	4	0	7	0
71	KONSULTAN	2	0			2	0
72	DOKTER	12	0.01			12	0.01
73	BIDAN	87	0.05	12	0.01	99	0.06
74	PERAWAT	1	0	38	0.02	39	0.02
75	APOTEKER	72	0.04	16	0.01	88	0.05
78	PENYIAR RADIO	5	0	1	0	6	0
79	PELAUT	2	0			2	0
80	PENELITI	91	0.05			91	0.05
81	SOPIR	5	0			5	0
83	PARANORMAL	1284	0.75			1284	0.75
84	PEDAGANG	2	0			2	0
85	PERANGKAT DESA	2306	1.35	229	0.13	2535	1.48
86	KEPALA DESA	151	0.09	6	0	157	0.09
87	BIARAWAN/BIARAWATI	47	0.03			47	0.03
88	WIRASWASTA	1	0	3	0	4	0
89	PEKERJAAN LAINNYA	44691	26.17	837	0.49	45528	26.67
<b>JUMLAH</b>		<b>144534</b>	<b>84.65</b>	<b>26206</b>	<b>15.35</b>	<b>170740</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta sebesar apa sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai status pekerjaan kepala keluarga penting diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga adalah petani/pekebun yaitu 20,14%, dan karyawan swasta yaitu 16,25%. Untuk kepala keluarga perempuan, persentase terbanyak adalah mengurus rumah tangga yaitu 76,14%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran wiraswasta dan pertanian di Kabupaten Bengkalis sangat besar kontribusinya pada pembentukan pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian

sektor wiraswasta dan pertanian masih menjadi bidang yang menyerap tenaga kerja bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkalis.



## BAB IV

### KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Faktor yang Memengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain:

#### 1. **Tingkat Kesehatan penduduk**

Kesehatan merupakan modal seseorang untuk memulai aktivitasnya. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatannya.

#### 2. **Tingkat Pendidikan penduduk**

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan

#### 3. **Tingkat kesejahteraan penduduk**

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Bab ini membahas kualitas penduduk dengan indikator pentingnya meliputi aspek: kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan mobilitas.

#### 4. **Aspek Sosial**

Perubahan aspek sosial disamping ada faktor penyebab terjadinya perubahan sosial juga terdapat akibat/dampak dari perubahan sosial itu sendiri, baik dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang cacat, proporsi penduduk miskin.

Dalam bab ini akan dibahas tentang kualitas penduduk dengan indikator aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan mobilitas.

## **A. Aspek Kesehatan**

Indikator kesehatan penduduk terlihat dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total dan rasio anak perempuan. Sedang aspek kematian menyediakan data angka kematian bayi, angka kematian *neonatal*, angka kematian *post neonatal*, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

### **1. Aspek Kelahiran**

#### **a. Tingkat Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR)**

Tingkat Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR) membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk wanita usia 15-44 atau 15-49 tahun. Ukuran ini lebih cermat karena hanya memasukkan wanita berumur 15-49 tahun atau 15-49 tahun sebagai penduduk yang “exposed to risk”. Informasi ini berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Di Kabupaten Bengkalis tahun 2020, jumlah perempuan kelompok umur 15-49 tahun adalah 151.521. Jumlah kelahiran hidup ada 8.896. GFR di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2020 sebesar 68.31. Angka ini berarti dalam tahun 2020 dan 68 bayi yang lahir tiap 1000 perempuan usia subur (15-49 tahun).

GFR berimplikasi kebijakan untuk mengurangi resiko kelahiran pada kelompok usia rawan melahirkan, yaitu usia-usia yang terlalu muda dan usia terlalu tua. Kebijakan penundaan usia kelahiran akan berkait dengan peningkatan partisipasi perempuan pada pendidikan tinggi dan perluasan pasar kerja bagi perempuan.

#### **b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)**

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

**Tabel IV.1 Rasio Anak Dan Perempuan Kabupaten Bengkulu, Tahun 2021**

Kecamatan	Pddk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
BENGKALIS	7093	23019	30.81
BANTAN	3507	11332	30.95
BUKIT BATU	1657	5664	29.25
MANDAU	11547	43933	26.28
RUPAT	2893	9673	29.91
RUPAT UTARA	1209	4111	29.41
SIK KECIL	2115	6712	31.51
PINGGIR	5535	18847	29.37
BANDAR LAKSAMANA	1443	4317	33.43
TALANG MUANDAU	2336	7450	31.36
BATHIN SOLAPAN	7429	27642	26.88
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>46764</b>	<b>162700</b>	<b>28.74</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Bengkulu sebesar 28.74 Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 29 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Bandar Laksamana sebesar 33,43% Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Mandau yaitu sebesar 26.28%.

## **B. Aspek Kematian (Mortalitas)**

Tingkat kesehatan umumnya dilihat dari dari besar kecilnya angka kematian, karena kematian erat kaitannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular, serta pemahaman dan kesadaran perilaku sehat masyarakat. indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah.

### C. Aspek Ekonomi

Bagian ekonomi akan membahas tentang proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Tenaga kerja adalah seluruh pendidikan usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia kerja potensial. Jumlah dan proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Bengkalis di tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 2. Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

KECAMATAN	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15-64 Tahun)	Jumlah Penduduk	Persentase Tenaga Kerja
BENGKALIS	58202	86114	67.59
BANTAN	29256	43073	67.92
BUKIT BATU	14541	21531	67.54
MANDAU	109606	157859	69.43
RUPAT	24169	35697	67.71
RUPAT UTARA	10071	14964	67.30
SIAK KECIL	16853	25346	66.49
PINGGIR	46118	67649	68.17
BANDAR LAKSAMANA	10722	16272	65.89
TALANG MUANDAU	18223	27472	66.33
BATHIN SOLAPAN	66990	97420	68.76
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>404751</b>	<b>593397</b>	<b>68.21</b>

Sumber: DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementria Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020 diolah.

Berdasarkan pada tabel jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa potensi produktif tenaga kerja rata-rata sebesar 68,21 persen. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah 404.751 jiwa, menjadi modal besar untuk melaksanakan pembangunan, namun demikian apabila tidak dikelola dengan baik justru akan menjadi permasalahan dan beban yaitu terjadinya pengangguran, kemiskinan, kesehatan, lingkungan dan sebagainya. Tidak semua tenaga kerja merupakan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif ( 15-64 tahun ) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

## **D. Aspek Sosial**

Perubahan aspek sosial disamping ada faktor penyebab terjadinya perubahan sosial juga terdapat akibat/dampak dari perubahan sosial itu sendiri, baik dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang cacat, proporsi penduduk miskin.

### **1. Proporsi Penyandang Disabilitas**

Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), membentuk UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pada 15 April 2016. Secara umum, aturan ini memuat dua hal besar, yaitu hak penyandang disabilitas dan kewajiban berbagai pihak untuk memenuhi hak tersebut. Undang-Undang ini berarti secara resmi penggunaan penyebutan “Penyandang Cacat” menjadi “Penyandang Disabilitas”. Perubahan hal tersebut didasari agar lebih positif, pemberdayaan, kesetaraan, penghormatan harkat martabat manusia dan tidak mengandung kekerasan bahasa. Penyandang Disabilitas mempunyai kedudukan yang sama baik dalam pendidikan, pekerjaan bahkan hak politik.

Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang disabilitas ini.

**Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkalis Menurut Jenis Disabilitas dan Kecamatan, Tahun 2021**

Kecamatan	Jenis Disabilitas						Total
	Fisik	Netra/Buta	Rungu/Wicara	Mental/Jiwa	Fisik dan Mental	Lainnya	
Bengkalis	11	3	3	5	2	3	27
Bantan	8	1	8	14	2	5	38
Bukit Batu	8	2	3	2	1		16
Mandau	36	11	13	10	4	4	78
Rupat	1	1	2	1	1	1	7
Rupat Utara		1	1				2
Siak Kecil		1	3	1			5
Pinggir	3		2	1	2		8
Bandar Laksamana	4		3		1		8
Talang Muandau							
Bathin Solapan	109	5	3	4	2		124
<b>Grand Total</b>	<b>180</b>	<b>25</b>	<b>41</b>	<b>38</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>313</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Pada Tabel IV.3. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Bengkalis tidak besar yaitu 313 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Bengkalis yaitu 593.397 jiwa. (0,05%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang terbesar berada di Kecamatan Bathin Solapan yaitu 124 orang, diikuti Kecamatan Mandau yaitu 78 orang, dan terkecil berada di Kecamatan Rupat Utara yaitu 2 orang, sedangkan Kecamatan Talang Muandau tidak ditemui penyandang Disabilitas. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang Disabilitas fisik yaitu 178 orang, diikuti penyandang disabilitas rungu/wicara yaitu 41, diikuti penyandang disabilitas mental/jiwa sebesar 38 orang, sedangkan terkecil adalah penyandang disabilitas fisik/mental dan penyandang disabilitas lainnya yaitu masing-masing 15 orang.

**Tabel. IV. 4. Jumlah Penyandang Disabilitas Kabupaten Bengkalis Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2021**

Jenis Disabilitas	Jenis Kelamin		Grand Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Fisik	93	87	180
Netra/Buta	11	14	25
Rungu/Wicara	22	19	41
Mental/Jiwa	21	17	38
Fisik dan Mental	11	4	15
Lainnya	5	8	13
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>149</b>	<b>313</b>

*Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020 diolah*

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas adalah fisik yaitu sebesar 93 orang, diikuti rungu/wicara yaitu 22 orang. Hal yang sama juga terjadi pada penyandang disabilitas perempuan yaitu sebesar 87 orang adalah penyandang cacat fisik dan 19 orang penyandang cacat rungu/wicara.

## BAB V MOBILITAS PENDUDUK

### A. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Mobilitas merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi suatu wilayah ke wilayah lain. Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya: karena tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan yang lebih baik bagi penduduk.

#### 1. Migrasi Keluar (Out-Migration)

**Tabel V.1 Migrasi Keluar/Pindah Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
		n(JIWA)	n(JIWA)	
1	BENGKALIS	591	605	1196
2	BANTAN	185	174	359
3	BUKIT BATU	178	177	355
4	MANDAU	1984	1918	3902
5	RUPAT	230	238	468
6	RUPAT UTARA	127	123	250
7	SIK KECIL	162	152	314
8	PINGGIR	1151	1120	2271
9	BANDAR LAKSAMANA	154	149	303
10	TALANG MUANDAU	417	336	753
11	BATHIN SOLAPAN	1180	1189	2369
	<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>6359</b>	<b>6181</b>	<b>12540</b>

*Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah*

Migrasi penduduk keluar Kabupaten Bengkalis (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2021 adalah 12.540 orang yang terdiri dari 6.359 orang laki-laki dan 6181 orang perempuan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk pindah terbesar di Kecamatan Mandau yaitu 3.902 orang yang terdiri dari 1984 orang laki-laki dan 1918 Perempuan. Sedangkan yang paling sedikit dari Kecamatan Rupa Utara sebanyak 250 orang yang terdiri dari 127 laki-laki dan 123 perempuan. Keadaan penduduk pindah dapat dilihat pada Tabel V.1.

## 2. Migrasi Masuk (In-Migration)

**Tabel V.2 Migrasi Masuk/Datang Kabupaten Bengkulu Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI n(JIWA)	PEREMPUAN n(JIWA)	
1	BENKALIS	549	559	1108
2	BANTAN	199	176	375
3	BUKIT BATU	291	315	606
4	MANDAU	1943	2039	3982
5	RUPAT	365	384	749
6	RUPAT UTARA	121	109	230
7	SIK KECIL	233	240	473
8	PINGGIR	1725	1777	3502
9	BANDAR LAKSAMANA	236	257	493
10	TALANG MUANDAU	394	405	799
11	BATHIN SOLAPAN	1260	1222	2482
	<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>7316</b>	<b>7483</b>	<b>14799</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Pada Tabel V.2. terlihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Bengkulu sebanyak 14.799 jiwa, migrasi terbesar berada di Kecamatan Mandau yaitu 3982 orang, diikuti Kecamatan Pinggir yaitu 3502 orang, dan terkecil berada di Kecamatan Rupa Utara yaitu 230 orang. Dilihat dari jenis Kelamin, jumlah migrasi masuk laki-laki lebih kecil yaitu 7316 orang di banding Perempuan dengan jumlah 7483 orang. Apabila dibandingkan dari Table V.1 dan Tabel V.2 menunjukkan bahwa, migrasi masuk/datang di Kabupaten Bengkulu tahun 2021 lebih banyak 14.799 jiwa dibandingkan yang migrasi keluar 12.540 jiwa hal tersebut menunjukkan Kabupaten Bengkulu masih mempunyai magnet daya tarik yang cukup tinggi karena migrasi masuknya lebih banyak (2.259 jiwa)

### 3. Angka Migrasi Netto (Net-Migration)

Tabel V. 3. Angka Migrasi Netto per Kecamatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021

No	Nama	Jumlah Migrasi			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Netto
		Masuk	Keluar	Selisih		
1	BENGKALIS	1108	1196	-88		
2	BANTAN	375	359	16		
3	BUKIT BATU	606	355	251		
4	MANDAU	3982	3902	80		
5	RUPAT	749	468	281		
6	RUPAT UTARA	230	250	-20		
7	SIK KECIL	473	314	159		
8	PINGGIR	3502	2271	1231		
9	BANDAR LAKSAMANA	493	303	190		
10	TALANG MUANDAU	799	753	46		
11	BATHIN SOLAPAN	2482	2369	113		
JUMLAH		14799	12540	2259		

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

### 4. Jumlah Migrasi Bruto

Tabel V. 4. Jumlah Migrasi Bruto per Kecamatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021

No	Nama	Jumlah Migrasi Masuk		Jumlah Migrasi Keluar		Jumlah Migrasi Bruto	
		n	%	n	%	n	%
1	BENGKALIS	1108	7.49	1196	9.54	2304	8.43
2	BANTAN	375	2.53	359	2.86	734	2.68
3	BUKIT BATU	606	4.09	355	2.83	961	3.52
4	MANDAU	3982	26.91	3902	31.12	7884	28.84
5	RUPAT	749	5.06	468	3.73	1217	4.45
6	RUPAT UTARA	230	1.55	250	1.99	480	1.76
7	SIK KECIL	473	3.20	314	2.50	787	2.88
8	PINGGIR	3502	23.66	2271	18.11	5773	21.12
9	BANDAR LAKSAMANA	493	3.33	303	2.42	796	2.91
10	TALANG MUANDAU	799	5.40	753	6.00	1552	5.68
11	BATHIN SOLAPAN	2482	16.77	2369	18.89	4851	17.74
JUMLAH		14799	100	12540	100	27339	100

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Menurut tabel di atas, terlihat bahwa migrasi keluar 12.540 jiwa. Migrasi keluar terbesar di wilayah Kecamatan Mandau, Migrasi masuk yang terbesar di wilayah Kecamatan Mandau.

Angka Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Hal tersebut menunjukkan migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, yang berarti setiap seribu penduduk Kabupaten Bengkalis terdapat 2-3 jiwa migran masuk.

## BAB VI

### KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 disebutkan bahwa Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan tersebut merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Memperoleh dokumen kependudukan merupakan hak penduduk dan dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya : akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen kependudukan ini tentu saja tidak hanya penting bagi penduduk yang bersangkutan, tetapi juga penting bagi pemerintah. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk dan pelayanan publik.

#### A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga ( KK ) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel.VI.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Bengkalis, sebanyak 170.740 keluarga, ternyata semua keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga hanya saja diperkirakan sebanyak 135.026 belum memperbaharui Kartu Keluarga mereka . Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan kartu Keluarga dapat dilihat seperti dibawah ini;

**Tabel VI. 1. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH KELUARGA YANG SUDAH CETAK/MEMPERBAHARUI KK	% KELUARGA YANG SUDAH CETAK/MEMPERBAHARUI KK	KELUARGA YANG BELUM CETAK/ BELUM MEMPERBAHARUI KK	% KELUARGA YANG BELUM CETAK/ BELUM MEMPERBAHARUI KK
BENGKALIS	25578	2327	9.07	23329	91.21
BANTAN	13625	2711	19.88	10924	80.18
BUKIT BATU	6382	1700	26.62	4685	73.41
MANDAU	43769	8528	19.44	35336	80.73
RUPAT	10580	2932	27.69	7657	72.37
RUPAT UTARA	4337	1158	26.63	3190	73.55
SIAK KECIL	7678	1644	21.37	6048	78.77
PINGGIR	19564	6113	31.18	13491	68.96
BANDAR LAKSAMANA	4581	1367	29.82	3217	70.22
TALANG MUANDAU	7822	2767	35.34	5063	64.73
BATHIN SOLAPAN	26824	4961	18.34	22086	82.34
Jumlah	170740	36208	21.15	135026	79.08

Sumber : DKB PDAK Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

## B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk ( KTP )

Program KTP-el dilatarbelakangi oleh system pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya.

Kartu Tanda Penduduk-elektronik( KTP-el ) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013 Tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP-el. Dengan memiliki KTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel.VI.2 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP

**Tabel VI.2. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

KECAMATAN	WAJIB KTP-EL			MEMILIKI KTP-EL			BELUM MEMILIKI KTP-EL			% KEPEMILIKAN KTP-el	% BELUM MEMILIKI KTP-el
	LK	PR	L+P	LK	PR	L+P	LK	PR	L+P		
BENGKALIS	30135	29563	59698	30122	29544	59666	13	19	32	99.95	0.05
BANTAN	15626	15033	30659	15618	15026	30644	8	7	15	99.95	0.05
BUKIT BATU	7529	7328	14857	7522	7325	14847	7	3	10	99.93	0.07
MANDAU	55800	53757	109557	55783	53739	109522	17	18	35	99.97	0.03
RUPAT	12604	11861	24465	12583	11840	24423	21	21	42	99.83	0.17
RUPAT UTARA	5187	4866	10053	5184	4859	10043	3	7	10	99.90	0.10
SIKIL KECIL	8799	8470	17269	8789	8460	17249	10	10	20	99.88	0.12
PINGGIR	23323	22068	45391	23284	22028	45312	39	40	79	99.83	0.17
BANDAR LAKSAMANA	5486	5147	10633	5483	5146	10629	3	1	4	99.96	0.04

TALANG MUANDAU	926 9	8458	17727	9259	8435	17694	10	23	33	99.81	0.19
BATHIN SOLAPAN	336 74	32002	65676	33671	31994	65665	3	8	11	99.98	0.02
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>207 432</b>	<b>1985 53</b>	<b>4059 85</b>	<b>2072 98</b>	<b>1983 96</b>	<b>4056 94</b>	<b>134</b>	<b>157</b>	<b>291</b>	<b>99.93</b>	<b>0.07</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel VI.2 menampilkan kepemilikan KTP-el penduduk Kabupaten Bengkalis. Menurut tabel VI.2 dapat diketahui bahwa dari 405.985 jiwa wajib KTP, sudah memiliki KTP-el sebanyak 405.235 atau 99.82 persen dengan pelaksanaan program pemerintah percepatan kepemilikan KTP-el, penduduk yang masih mempunyai KTP SIAK bisa merubah KTP nya menjadi KTP-el melalui perekaman terlebih dahulu.

### C. Kepemilikan Akta

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

#### 1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel VI.3 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 tahun Per Kecamatan, di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN UMUR 0-18						JUMLAH PENDUDUK UMUR 0-18 TAHUN			PERSEN KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
	ADA			BELUM			L	P	L+P	
	L	P	L+P	L	P	L+P				
KEC. BENGKALIS	12443	11648	24091	2195	2027	4222	14922	13959	28881	83.41
KEC. BANTAN	6432	5888	12320	295	294	589	7011	6466	13477	91.42
KEC. BUKIT BATU	3204	2908	6112	334	357	691	3822	3549	7371	82.92
KEC. MANDAU	24433	22949	47382	2916	2689	5605	27634	25923	53557	88.47
KEC. RUPAT	4957	4837	9794	1011	1021	2032	6252	6142	12394	79.02
KEC. RUPAT UTARA	2071	2045	4116	373	369	742	2728	2698	5426	75.86
KEC. SIAK KECIL	4047	3794	7841	217	191	408	4548	4269	8817	88.93
KEC. PINGGIR	8106	7702	15808	4029	3893	7922	12419	11879	24298	65.06
KEC. BANDAR LAKSAMANA	2496	2370	4866	427	380	807	3207	3034	6241	77.97
KEC. TALANG MUANDAU	3506	3404	6910	1704	1469	3173	5494	5157	10651	64.88
KEC. BATHIN SOLAPAN	14678	13733	28411	3247	2977	6224	18209	16994	35203	80.71
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>86373</b>	<b>81278</b>	<b>167651</b>	<b>16748</b>	<b>15667</b>	<b>32415</b>	<b>106246</b>	<b>100070</b>	<b>206316</b>	<b>81.26</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel.VI.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran anak umur 0-18 tahun Kabupaten Bengkalis terhadap total anak umur 0-18 tahun Kabupaten Bengkalis. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa Kabupaten Bengkalis yang memiliki akta kelahiran anak 0-18 tahun sebesar 81.26 persen ( 167.651 jiwa), diantaranya 86.373 jiwa laki-laki dan 81.278 jiwa perempuan, sedangkan 32.415 penduduk tidak mempunyai akta kelahiran. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran anak umur 0-18 tahun di Kecamatan Bantan paling tinggi yaitu 91,42 persen sedangkan Kecamatan Talang Muandau paling rendah, yaitu 64.88 persen.

Besarnya penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran diduga penduduk sudah mempunyai akta kelahiran namun karena ada peralihan dari aplikasi Simduk menjadi aplikasi SIAK jadi penduduk yang mempunyai akta pada aplikasi simduk sebagian tidak tercatat pada aplikasi SIAK. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan dan entry ulang akte kelahiran pada aplikasi SIAK yang terbaru .

## 2. Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang berfungsi sebagai identitas bagi penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Warga pada umumnya masih belum paham dan belum merasa penting akan kepemilikan akta kematian. Warga merasa akta kematian tersebut hanya penting bagi mereka dengan ekonomi menengah keatas yang memiliki warisan saja. Namun dengan sosialisasi dan kemudahan dalam mendapatkan akta kematian, warga menjadi sadar akan pentingnya dokumen akta kematian.

**Tabel VI.4 Jumlah penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan, di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021**

KECAMATAN	PENERBITAN AKTA KEMATIAN		
	LK	PR	JUMLAH
BENGKALIS	428	305	733
BANTAN	467	306	773
BUKIT BATU	59	63	122
MANDAU	499	185	684
RUPAT	75	42	117
RUPAT UTARA	20	12	32
SIK KECIL	51	38	89
PINGGIR	94	25	119
BANDAR LAKSAMANA	37	30	67
TALANG MUANDAU	1	0	1
BATHIN SOLAPAN	132	49	181
KAB. BENGKALIS	1898	1066	2964

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkulu tahun 2020,diolah

Akta Kematian sangat berguna untuk mengurus santunan kematian, Taspen, hak waris, kepegawaian, perbankan, asuransi dan peristiwa perdata lainnya, selain juga untuk validasi data kependudukan. Jumlah penerbitan akta kematian pada tahun 2020 adalah 2964 dimana penerbitan akta kematian terbanyak adalah Kecamatan Bengkulu sebanyak 733 orang diikuti oleh kecamatan Bantan sebanyak 773 orang dan penerbitan terkecil adalah kecamatan Talang Muandau dimana tidak adanya penerbitan akte kematian pada tahun 2020.

### 3. Akta Perkawinan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undang yang berlaku. Tabel V.5 menyajikan kepemilikan akta perkawinan.

Tabel VI.5 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bengkalis yang berstatus kawin sebanyak 273.506 jiwa, terdapat 55.94 persen yang memiliki akta perkawinan dan 44.06 persen yang tidak memiliki akta perkawinan.

**Tabel VI.5 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan dan Status Kawin Per Kecamatan, di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						PENDUDUK STATUS KAWIN			PERSEN KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN
	ADA			BELUM			LK	PR	L+P	
	LK	PR	L+P	LK	PR	L+P				
BENGKALIS	10714	10195	20909	8539	9235	17774	19259	19259	38698	54.05
BANTAN	5659	5512	11171	4623	4833	9456	10283	10283	20628	54.16
BUKIT BATU	3231	2673	5904	1640	2207	3847	4871	4871	9751	60.55
MANDAU	16684	16678	33362	4407	4524	8931	36065	36065	72297	78.88
RUPAT	2945	2965	5910	5033	5119	10152	7986	7986	16083	36.79
RUPAT UTARA	855	831	1686	2443	2492	4935	3300	3300	6625	25.46
SIK KECIL	4402	3490	7892	1687	2611	4298	6091	6091	12198	64.74
PINGGIR	5665	5610	11275	10126	10068	20194	15822	15822	31533	35.83
BANDAR LAKSAMANA	1974	1712	3686	1753	2019	3772	3730	3730	7463	49.42
TALANG MUANDU	2177	2107	4284	4357	4319	8676	6546	6546	12985	33.06
BATHIN SOLAPAN	9103	9005	18108	2845	2946	5791	22585	22585	45245	75.77
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>63409</b>	<b>60778</b>	<b>124187</b>	<b>47453</b>	<b>50373</b>	<b>97826</b>	<b>136538</b>	<b>136538</b>	<b>273506</b>	<b>55.94</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Khusus untuk Penduduk yang beragama Islam pencatatan pernikahannya di Kantor Urusan Agama, sedangkan untuk selain agama Islam Maka pencatatannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui UPT yang berada di setiap kecamatan se-Kabupaten Bengkulu.

#### 4. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel.VI.6 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Bengkulu.

Tabel VI.6 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Bengkulu.

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 52.66 persen dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 47.34 persen. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Bengkulu yaitu 62.31 persen sedangkan yang terendah di kecamatan RUPAT yaitu 21.85 persen. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

**Tabel VI.6 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Bengkulu Tahun 2021**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						JUMLAH PENDUDUK BERSETATUS CERAI HIDUP			% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN
	ADA			BELUM			LK	PR	L+P	
	LK	PR	L+P	LK	PR	L+P				
BENGKALIS	298	393	691	150	268	418	448	661	1109	62.31
BANTAN	140	164	304	86	140	226	226	304	530	57.36
BUKIT BATU	29	54	83	44	86	130	73	140	213	38.97
MANDAU	204	299	503	117	319	436	321	618	939	53.57
RUPAT	12	21	33	31	87	118	43	108	151	21.85
RUPAT UTARA	9	17	26	13	24	37	22	41	63	41.27
SIKIL KECIL	56	55	111	43	51	94	99	106	205	54.15
PINGGIR	18	34	52	33	94	127	51	128	179	29.05
BANDAR LAKSAMANA	13	15	28	15	36	51	28	51	79	35.44
TALANG MUANDAU	6	13	19	8	22	30	14	35	49	38.78
BATHIN SOLAPAN	87	134	221	59	136	195	146	270	416	53.13
<b>KAB. BENGKALIS</b>	<b>872</b>	<b>1199</b>	<b>2071</b>	<b>599</b>	<b>1263</b>	<b>1862</b>	<b>1471</b>	<b>2462</b>	<b>3933</b>	<b>52.66</b>

Sumber : DKB PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Bila dilihat menurut jenis kelamin diketahui bahwa penduduk cerai hidup yang memiliki akta perceraian didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Dari 3933 jumlah penduduk yang berstatus cerai, terdapat penduduk perempuan yang berstatus cerai hidup terdapat 1199 jiwa yang memiliki akta perceraian, sedangkan untuk laki-laki dari 1471 penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup terdapat 872 jiwa yang memiliki akta perceraian.

## BAB VII

### PENUTUP

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status penduduk yang ada saat ini di Kabupaten Bengkalis, termasuk kesenjangan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkalis Tahun 2020 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bengkalis ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang. Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bengkalis ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

